

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiiyah Kendari

Nadia Ayu Pratiwi
Universitas Halu Oleo
email: ayunadia091@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menggambarkan tentang: 1) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari; 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari; 3) dampak penerapan strategi kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Asy-Asyafiiyah Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan : 1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat pada visi dan kebijakan sekolah yang berorientasi mutu, menggali kompetensi peserta didik, pengembangan kompetensi guru, dan menjalin kemitraan; 2) faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah yang fokus pada mutu dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah kesadaran mutu belum merata pada semua warga sekolah; 3) Strategi kepala sekolah berdampak pada semakin dikenalnya MTs Asy-Syafiiyah oleh masyarakat, peningkatan tingkat kelulusan, peningkatan mitra kerja, perbaikan pengembangan minat bakat peserta didik, dan peningkatan kompetensi guru.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

**Education Quality Improvement Strategies in Asy-Asyafiiyah
Kendari Madrasah Tsanawiyah**

Nadia Ayu Pratiwi
Universitas Halu Oleo
email: ayunadia091@gmail.com

Abstract

This article aims to describe: 1) the strategy of the madrasah head in improving the quality of education in MTs Asy-Syafiiyah Kendari; 2) supporting and inhibiting factors in improving the quality of education in MTs Asy-Syafiiyah Kendari; 3) the impact of implementing the Madrasah Kapala strategy on improving the quality of education in Ass-Asyafiiyah Kendari MTs. This research is a qualitative research, in which data is collected through interviews, observations, and document studies. The collected data is analyzed through the process of data reduction, data display, and data verification. The results showed: 1) the principal's strategy in improving the quality of education is seen in the vision and policies of quality-oriented schools, exploring student competencies, developing teacher competencies, and establishing partnerships; 2) a supporting factor in improving the quality of education is the leadership of the principal who focuses on the quality and support of the community. While the inhibiting factors are quality awareness not yet evenly distributed to all school residents; 3) The principal's strategy has an impact on the recognition of MTs Asy-Syafiiyah by the community, increasing graduation rates, increasing work partners, improving the development of students' talent interests, and increasing teacher competency.

Keywords: Madrasah Head Strategy, Quality of Education

Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Salah satu ukuran kemajuan lembaga pendidikan adalah pada mutu sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah memiliki kaitan secara langsung dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan mutu pendidikan, terutama mutu sekolah¹. Ragam kegiatan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan profesionalisme guru², peningkatan kualitas proses pembelajaran³, meningkatkan motivasi kerja⁴, membangun dan menjaga budaya sekolah⁵, dan perbaikan kinerja guru⁶. Kompleksitas dari peran-peran kepala sekolah menunjukkan luasnya urusan yang harus ditangani kepala sekolah yaitu berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan sekolah, administrasi, pengawasan, memimpin, inovasi, dan mendorong perbaikan kinerja warga sekolah⁷.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya⁸. Karenanya, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya

¹ Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

² Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *TRIADIK*, 12(1), 93-102.

³ Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.

⁴ Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.

⁵ Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.

⁶ Sulistiya, M. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2).

⁷ Nurhayati, N. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Iklim Mengajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kapetakan Cirebon). *Gema Wiralodra*, 10(1), 70-78.

⁸ Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).

kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga disekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah. Dalam konteks yang lebih strategis, kepala sekolah ataupun madrasah memiliki pengaruh langsung dalam kinerja guru⁹, bahkan akuntabilitas sekolah¹⁰.

Konteks madrasah tidak jauh berbeda dengan kondisi persekolahan umum. Peran kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah sangat dibutuhkan, mengingat madrasah memiliki tuntutan untuk dapat berdiri sejajar dengan sekolah-sekolah non madrasah¹¹. Kompetisi antar lembaga pendidikan Islam juga sangat ketat, dengan kemunculan berbagai ragam lembaga pendidikan Islam yang menawarkan berbagai menu yang sangat variatif. Posisi pemimpin madrasah dalam hal ini tidak hanya sebagai pemimpin formal tetapi juga menjadi contoh kepemimpinan kreatif, adaptif, dan inovatif¹².

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pningkatkan mutu di MTs Asy-Syafiiyah Kendari. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga pendidikan Agama Islam di sekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam

⁹ Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).

¹⁰ Bafadal, I. (2016). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Manaj. Pendidik*, 25(1), 1-9.

¹¹ Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.

¹² Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82-100.

menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah¹³. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁴.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional, MTs Asy-Syafiiyah merumuskan visi mewujudkan madrasah ceria (cerdas, berprestasi, islami, rindang dan asri)” yang berwawasan lingkungan. Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs. Asy-Syafi’iyah Kendari, baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta masyarakat, dan *out come*/keberhasilan lulusan MTs. Asy-Syafi’iyah Kendari, masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah MTs Asy-Syafiiyah Kendari dilihat bahwa madrasah tersebut memiliki potensi untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah unggulan. Hal ini dapat terlihat dari strategi serta kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang terlihat dari fakta yang peneliti temukan bahwa MTs Asy-Syafiiyah ini termasuk salah satu madrasah yang berwawasan lingkungan, memiliki kekuatan internal seperti sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kemampuan yang baik, memiliki murid atau siswa yang memiliki semangat tinggi sehingga mampu meraih beberapa prestasi. Seperti

¹³ Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.

¹⁴ Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).

juara baja puisi, pidato, olah raga, kasidah, dan tilawah Al-Qur'an, memiliki sumber daya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung semua kegiatan yang ada di madrasah walaupun dengan lingkungan yg tidak begitu luas, di tengah-tengah lingkungan pasar yang terkesan bebas dan liar, mampu menggiring murid atau siswa-siswanya agar tetaap disiplin dan tidak terpengaruh oleh lingkungan.

Berdasarkan temuan fakta di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Mts Asy-Asyafiiyah Kendari.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan kondisi nyata tentang judul penelitian atau objek penelitian yang berdasarkan pada data asli atau bersifat alamiah¹⁵. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulannya. Penelitian ini mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan kondisi atau keadaan pada objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan menafsirkan dan menjabarkan dari objek yang diteliti. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁶. Oleh karenanya peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana profesionalisme guru tersertifikasi, bagaimana dampak profesionalisme guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Asy-Syafiiyah Kendari.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Adapun sumber data dari tiap-tiap jenis data adalah sebagai berikut:

¹⁵ Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁶ Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

1. Data primer atau data utama diperoleh dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan para informan penelitian seperti guru-guru yang telah setifikasi di MTs Asy-Syafiiyah Kendariu Kabupaten , dan kepala sekolah sebagai bahan *cross chek*. Adapun sumber data dalam data primer yaitu kepala sekolah, guru tersertifikasi berjumlah 5 orang, dan 5 orang siswa.
2. Data skunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Adapun sumber data dalam data skunder yaitu dokumen/arsip sekolah, jurnal mengajar guru, absen guru, buku raport siswa, dan bahan referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan profesionalisme guru tersertifikasi di MTs Asy-Syafiiyah Kendari. Kegiatan observasi dilakukan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari, yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Observasi ini dilakukan sebagai sumber informasi tambahan yang terpercaya serta sarana untuk pendokumentasian, adapun objek observasi yaitu lingkungan sekolah, lingkungan belajar siswa, kedisiplinan guru, aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran termasuk keaktifan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, dan kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berelangsung.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan sejumlah informan yang diyakini mengetahui pemasalahan yang tengah diteliti mengenai profesionalisme guru tersertifikasi di MTs Asy-Syafiiyah Kendari. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan memperoleh jumlah data informasi yang banyak. Kegiatan wawancara dilakukan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari pada saat guru tidak mengajar dan pada saat jam istirahat. Kegiatan wawancara dilakukan untuk melengkapi informasi awal yang masih kurang lengkap dan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam, komperhensif, akurat dan jujur. Adapun informan atau sumber data dari kegiatan wawancara ini yaitu kepala sekolah, guru tersertifikasi dan siswa.

3. Dokumentasi, yaitu mencari data yang dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari tahu profesionalisme guru tersertifikasi melalui arsip-arsip atau data-data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar di MTs Asy-Syafiiyah Kendari. Beberapa dokumen yang bisa dikumpulkan adalah dokumen yang berbentuk tulisan seperti dokumen/arsip sekolah, dokumen berbentuk gambar yang mendukung data penelitian seperti aktivitas guru tersertifikasi dalam mengajar, dan dokumen elektronik seperti rekaman hasil wawancara.

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pengolahan dan pengecekan keabsahan data. Dalam pengolahan dan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik dari Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Pengumpulan data, yaitu proses memperoleh dan mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
2. Reduksi data, yaitu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis di lapangan. Selain itu reduksi juga dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data, setelah peneliti melakukan reduksi data maka yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, Langkah terakhir dari analisis dan pengolahan data adalah penarikan kesimpulan, teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah dirangkai sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan seperti yang diinginkan. Peneliti menggunakan kesimpulan ini untuk menjawab permasalahan penelitian dan menarik kesimpulan akhir dari data penelitian¹⁷.

¹⁷ Miles, M. H., & Huberman, A. A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari

Mts Asy-Syafiiyah memiliki visi "mewujudkan madrasah ceria (cerdas, berprestasi, islami, rindang dan asri) yang berwawasan lingkungan.

Visi ini menggambarkan harapan sekolah ini di masa depan yang tentunya berhubungan dengan kepentingan siswa, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Visi tersebut diturunkan dalam kebijakan sekolah yang pada intinya mengarah pada kualitas layanan pendidikan. Kebijakan-kebijakan sekolah menyangkut pengembangan kompetensi guru, pengenalan minal dan bakar siswa, serta membangun kemitraan dengan lembaga lain¹⁸.

Perumusan visi hingga kebijakan-kebijakan sekolah dilakukan oleh pimpinan sekolah bersama-sama dengan elemen-elemen terkait.

Visi sekolah merupakan harapan bersama, tidak hanya internal sekolah tetapi juga berhubungan dengan pihak-pihak di luar sekolah, terutama masyarakat sehingga dari segi isi harus dapat menyentuh berbagai kepentingan. Proses mengasalkan visi melalui proses musyawarah, termasuk kebijakan-kebijakan oleh pimpinan sekolah¹⁹.

B. Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Asy-Syafiiyah Kendari.

Kemajuan yang cukup pesat di MTs Asy-Syafiiyah Kendari sangat dipengaruhi kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah selalu menekankan pentingnya kualitas layanan dalam menjalankan tugas, misalnya kualitas pembelajaran oleh para guru mulai dari persiapan yang memadai, pelaksanaan, hingga proses evaluasi. Sedangkan para tenaga kependidikan didorong untuk memberikan layanan terbaik misalnya kecepatan, tanggap terhadap kebutuhan siswa, kebersihan, ramah terhadap masyarakat dan sebagainya²⁰.

¹⁸ Wawancara, Baruga, IS, April 2018

¹⁹ Wawancara, Baruga, IS, April 2018

²⁰ Wawancara, NF, Baruga, Mei 2018

Meskipun demikian, kesadaran mutu bagi warga MTs Asy-Syafiiyah masih membutuhkan edukasi yang lebih gencar lagi. Karena ketidakmerataan kesadaran dan komitmen warga sekolah terhadap mutu akan mengganggu pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

C. Dampak Penerapan Strategi

Sebagai sekolah keagamaan swasta dan terhitung baru di Kendari, MTs Asy-Syafiiyah terus menunjukkan semangat untuk maju. Secara perlahan sekolah ini dapat menunjukkan eksistensi pada masyarakat, tidak hanya dalam kegiatan kurikuler tetapi juga ekstra kurikuler.

Upaya yang dilakukan pimpinan bersama jajaran untuk membangun sekolah berkualitas mulai memperlihatkan hasil. Kepercayaan masyarakat meningkat pada setiap tahun pembelajaran, lulusan juga mengalami peningkatan, mitra kerja juga mengalami peningkatan. Untuk mensejajarkan diri dengan sekolah sederajat, kami juga telah memulai melakukan ujian nasional berbasis komputer (UNBK)²¹.

Pembahasan

Strategi Kepala Sekolah

Meskipun strategi menyentuh seluruh level organisasi, tetapi dalam konsepnya diawali dari gagasan seorang pemimpin²². Strategi adalah suatu proses yang menunjukkan arah yang harus dituju oleh organisasi sebagai daya dorong dan faktor utama lainnya yang akan membantu pengelola organisasi dalam menentukan produk, jasa, dan pasar bagi organisasi dimasa depan²³. Strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari

²¹ Wawancara, NF, Baruga, Mei 2018

²² Karim, M. (2010). Pemimpin transformasional di lembaga pendidikan islam.

²³ Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.

organisasi akan tercapai²⁴. Strategi berkaitan dengan upaya mengerjakan berbagai prioritas dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Penyusunan strategi tersebut akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil madrasah untuk merealisasikan berbagai tujuan yang telah dicanangkan tersebut²⁵.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pengertian strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi²⁶. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti²⁷.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara untuk merumuskan visi, misi, dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Istilah kepala madrasah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan madrasah. Kata kepala diartikan pemimpin dalam suatu organisasi,

²⁴Megawati, L. E. F. (2018). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif. In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018* (pp. 296-302).

²⁵ Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.

²⁶ Syahrul, S. (2017). Perencanaan Strategis dan Praktiknya di Perguruan Tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 142-159.

²⁷ Nugroho, W. D. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Steak Ranjang Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).

instansi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah madrasah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam²⁸.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya²⁹. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah³⁰.

Secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar³¹. Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah. Oleh karena itu seorang kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi³².

Sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan atau kepercayaan untuk memimpin suatu madrasah.

Dapat dirumuskan bahwa strategi kepala madrasah adalah seperangkat cara beserta upaya tertentu yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan kepala madrasah meliputi

²⁸ Dinda, P. (2018). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

²⁹ Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁰ Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).

³¹ Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).

³² Purwanti, S. (2016). Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).

kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai studi telah dilakukan tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan sekolah, menegaskan bahwa strategi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Temuan-temuan itu di antaranya:

1. Desi Tri Rakhmawati melakukan penelitian tentang “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Active Learning Di SDN Gresikan, Kemiri, Purworejo*”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi Active Learning di SDN Gresikan, Kemiri, Purworejo diantaranya: (1) memotivasi guru agar selalu kreatif dan inovatif; (2) memberi tugas guru sesuai dengan bidangnya masing-masing; (3) mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, diklat, workshop, maupun seminar; (4) mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai; (5) meningkatkan kedisiplinan³³.
2. Sari Jumiati melakukan kajian tentang “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an pada Guru di MAN Karanganyar*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi membaca Al-Qur’an pada guru di MAN Karanganyar sudah cukup baik. Terdapat 80% dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar, 10 % cukup baik dan 10% masih memerlukan pembinaan. Dengan adanya kondisi tersebut, maka kepala madrasah bertanggung jawab atas keadaan guru madrasah yang dipimpinya. Kepala madrasah kemudian menggunakan strategi dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an di MAN Karanganyar. Pertama, kepala sekolah memberikan motivasi tentang keutamaan, manfaat, dan kemudahan membaca Al-Qur’an. Kedua, mewajibkan setiap guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur’an setiap bulannya. Ketiga, mewajibkan setiap guru yang mengajar jam pertama untuk membimbing dan memandu para siswa dalam membaca Al-Qur’an.

³³ Rakhmawati, D.T. (2013). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Active Learning Di SDN Gresikan, Kemiri, Purworejo*. Skripsi: IAIN Surakarta

- Keempat, mengadakan tes seleksi membaca Al-Qur'an pada calon guru madrasah yang ingin bekerja di MAN Karanganyar³⁴.
3. Rudi Setiawan dengan kajian "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta*" yang menemukan bahwa bahwa (1) peran kepala madrasah sebagai edukator adalah menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi kepada guru, pegawai dan siswa. Sebagai administrator yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai supervisor melaksanakan metode yang bervariasi dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Sebagai leader yaitu membangun visi, misi, dan strategi lembaga, mempunyai ketrampilan melakukan komunikasi dan memiliki kemampuan mengambil keputusan; (2) peningkatan mutu pendidikan Islam yaitu guru, guru mempunyai pendidikan yang tinggi diantaranya sudah terdapat 4 guru lulusan S2; (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Relevansi antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu sama-sama membahas mengenai strategi kepala madrasah³⁵.

Temuan-temuan di atas menjadi indikator bahwa pengelolaan sekolah ataupun madrasah sangat bergantung pada kepala sekolah, terutama dalam menjalankan fungsi-fungsi strategis sebagai pimpinan tertinggi.

Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Mutu itu berkaitan dengan \konsumen atau pemakai jasa pendidikan sekolah. Konsumen ini adalah masyarakat yang memakai layanan pendidikan pada sekolah. Jika mutu sebuah sekolah baik, maka akan banyak masyarakat yang ingin menikmati layanan pendidikan pada

³⁴ Jumiati, S. (2014) *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Guru di MAN Karanganyar*, Skripsi: IAIN Surakarta.

³⁵ Setiawan, R. (2010). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Guru di MAN Karanganyar*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sekolah tersebut. Sebaliknya, jika mutu sekolah rendah, maka hanya sedikit masyarakat yang berminat di sekolah tersebut³⁶.

Priyatna mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik³⁷. Sedangkan Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³⁸.

Korelasi mutu dengan pendidikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Rohiat bahwa mutu pendidikan adalah salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen dalam sekolah. Pengertian mutu pendidikan menurut Permendiknas No. 23 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa diraih jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang No. 20 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada hakekatnya mutu dalam pendidikan mencakup *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan serta lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³⁶Masrokan, P. M. (2014). Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.

³⁷ Nurhamzah, N., Priatna, T., Hasanah, A., & Muntaha, P. Z. (2018, October). Inheritance Model-Based Character Values of Local Wisdom. In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*. Atlantis Press.

³⁸

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kualitas pendidikan di SMP/MTs dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:³⁹

1. Kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.
3. Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, diklat, KKG, dll.
4. Adanya kurikulum yang tetap, tetapi dinamis.
5. Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan madrasah.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu madrasah dapat meningkat. Tradisi riset dapat dikembangkan pada madrasah untuk lebih mendapatkan informasi yang valid dan reliabel tentang kondisi internal maupun eksternal. Cara ilmiah sangat dianjurkan dalam rangka menjaga kualitas madrasah secara berkelanjutan⁴⁰. Hal ini menjadi peluang bagi madrasah disebabkan masih jarang sekolah-sekolah mengembangkan tradisi riset untuk pengembangan lembaga.

Kesimpulan

Peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan proses sistematis. Untuk sampai pada output mutu yang terlihat (*tangible*), mesti dimulai dengan gagasan konseptual, yang tertuang dalam perencanaan skala besar sekolah atau dokumen rencana strategis. Di dalamnya akan terlihat strategi pimpinan lembaga pendidikan dalam meraih mutu. Kepala MTs Asy-Syafiyah telah menunjukkan langkah-langkah sistematis mulai dari perumusan visi dan kebijakan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, mengenali kompetensi peserta didik, dan membangun kemitraan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam upaya membangun budaya mutu

³⁹Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁴⁰ Syahrul, S. (2013). Penelitian sebagai Instrumen Perbaikan Kualitas Kinerja Organisasi Pendidikan secara Berkelanjutan (Continuous Improvement). *Al-Ta'dib*, 6(1), 150-163.

di MTs Asy-Syafiyah, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lulusan, peningkatan popularitas di masyarakat, peningkatan mitra kerja, perhatian terhadap minat-bakat peserta didik, dan perbaikan kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2016). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Manaj. Pendidik*, 25(1), 1-9.
- Burhan, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Dinda, P. (2018). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 14(2).
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Jumiati, S. (2014) *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Guru di MAN Karanganyar*, Skripsi: IAIN Surakarta.
- Karim, M. (2010). Pemimpin transformasional di lembaga pendidikan islam.
- Masrokan, P. M. (2014). Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.
- Megawati, L. E. F. (2018). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif. In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018* (pp. 296-302).
- Miles, M. H., & Huberman, A. A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.

- Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *TRIADIK*, 12(1), 93-102.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nugroho, W. D. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Konsumen Steak Ranjang Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Nurhayati, N. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Iklim Mengajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kapetakan Cirebon). *Gema Wiralodra*, 10(1), 70-78.
- Nurhamzah, N., Priatna, T., Hasanah, A., & Muntaha, P. Z. (2018, October). Inheritance Model-Based Character Values of Local Wisdom. In *International Conference on Islamic Education (ICIE 2018)*. Atlantis Press.
- Purwanti, S. (2016). Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Rakhmawati, D.T. (2013). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Active Learning Di SDN Gresikan, Kemiri, Purworejo*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Setiawan, R. (2010). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an pada Guru di MAN Karanganyar*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiya, M. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2).
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahrul, S. (2013). Penelitian sebagai Instrumen Perbaikan Kualitas Kinerja Organisasi Pendidikan secara Berkelanjutan (Continuous Improvement). *Al-Ta'dib*, 6(1), 150-163.
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82-100.

- Syahrul, S. (2017). Perencanaan Strategis dan Praktiknya di Perguruan Tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 142-159.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226-238.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).